

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN TEKNIK *MIND MAPPING*
SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 1 BATANG ANAI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RIA SATINI
NIM 2007/86417**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

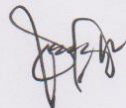
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII.1
SMP Negeri 1 Batang Anai
Nama : Ria Satini
NIM : 2007/86417
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I,



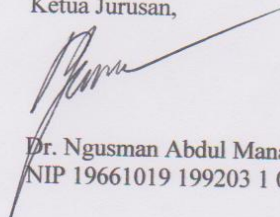
Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ria Satini
NIM : 2007 / 86417

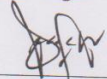
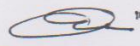
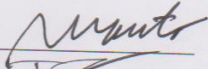
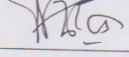

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII.1
SMP Negeri 1 Batang Anai**

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota : Afnita, M.Pd. | 5.  |

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai”** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012

Yang membuat pernyataan,



Ria Satini

NIM 2007/86417

ABSTRAK

Ria Satini, 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal sebagai berikut. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis puisi. Kedua, guru masih kurang tepat dalam memilih teknik yang sesuai dengan proses pembelajaran menulis puisi. Ketiga, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis puisi karena keterbatasan wawasan yang dimiliki siswa hingga sulit untuk merangkai puisi.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai dan mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Anai dengan sumber data siswa kelas VII.1 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi.

Hasil penelitian prasiklus menunjukkan perolehan nilai dalam kategori *cukup* yaitu 60,21 sehingga peneliti melakukan penelitian siklus I yang menunjukkan perolehan nilai siswa masih dalam kategori *cukup* yaitu sebesar 66,66 dan belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 75,00 dalam kategori *baik*. Begitu juga berdasarkan hasil refleksi, masih ada siswa yang belum mengerti tentang langkah pembuatan *mapping* puisi, masih ada siswa yang tidak menyukai puisi. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus II, yaitu; (1) mengulang kembali teknik menulis puisi dengan teknik *mind mapping*; (2) meningkatkan pengelolaan kelas; (3) memotivasi siswa. Reaksi siswa, siswa lebih tertarik dan antusias terhadap pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif. Perubahan perilaku ini mengakibatkan peningkatan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II yaitu 75,10%, dibandingkan prasiklus, hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,44% dibandingkan siklus I dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,89% dibandingkan prasiklus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai mengalami peningkatan dan terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Penulis menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia supaya menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa hendaknya sering berlatih menulis puisi, agar dapat mengembangkan minat dan bakat menulis. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan teknik yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang ditemui. Akan tetapi, berkat bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat mengatasi semua hambatan tersebut dan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku pembimbing II, (2) Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. sebagai sekretaris jurusan, (3) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Nursaid, M.Pd. serta Ibu Afnita, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang Anai dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Batang Anai yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL..	vii
DAFTAR DIAGRAM.	viii
DAFTAR GRAFIK.	ix
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Puisi	7
a. Pengertian Puisi	7
b. Unsur-unsur Puisi	8
c. Struktur Puisi.....	11
2. Hakikat <i>Mind Mapping</i>	18
a. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	18
b. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	20
c. Langkah-langkah Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	20
d. Penerapan <i>Mind Mapping</i>	22
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. <i>Setting</i> Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Prasiklus	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan.....	39
c. Hasil Prasiklus.....	39

d. Refleksi Prasiklus	44
B. Temuan Siklus I	46
a. Tahapan Perencanaan	46
b. Tahapan Pelaksanaan.....	47
c. Hasil Tes Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	54
d. Observasi Siklus I.....	58
e. Hasil Angket Siklus I.....	62
f. Refleksi Siklus I.....	67
C. Temuan Siklus II	69
a. Tahap Perencanaan	70
b. Tahap Pelaksanaan	70
c. Observasi Siklus II.	80
d. Hasil Angket Siklus II.	83
e. Refleksi Siklus II	87
D. Pembahasan	89
E. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi	91
F. Perubahan Perilaku Siswa	96
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	24
Bagan 2	Siklus Tindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh <i>Mind Mapping</i>	19
Gambar 2 Contoh <i>Mind Mapping</i> Siklus I.	48
Gambar 3 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Baik Siklus I	49
Gambar 4 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Cukup Siklus I.	51
Gambar 5 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Kurang Siklus I	52
Gambar 6 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Sangat Baik Siklus II.	71
Gambar 7 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Baik Siklus II	73
Gambar 6 <i>Mind Mapping</i> Siswa Kategori Cukup Siklus II.	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Penulisan Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> ..	35
Tabel 2	Konversi Skala 10.....	36
Tabel 3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.	40
Tabel 4	Hasil Tes Aspek Ketepatan Penggunaan Diksi Prasiklus.....	42
Tabel 5	Hasil Tes Aspek Penggunaan Citraan Pada Puisi Prasiklus.	43
Tabel 6	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Puisi Prasiklus.	43
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus I.....	54
Tabel 8	Hasil Tes Aspek Ketepatan Penggunaan Diksi Siklus I.	56
Tabel 9	Hasil Tes Aspek Penggunaan Citraan dalam Menulis Puisi Siklus I..	57
Tabel 10	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema dalam Menulis Puisi Siklus I.....	58
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus II.	75
Tabel 12	Hasil Tes Aspek Ketepatan Penggunaan Diksi Siklus II.	78
Tabel 13	Hasil Tes Aspek Penggunaan Citraan Siklus II.	79
Tabel 14	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II.....	80
Tabel 15	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi.	92

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.....	41
Diagram 2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus I.	55
Diagram 3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus II.	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi.	94
----------	--	----

DAFTAR FOTO

Foto 1	Kegiatan Menulis Puisi Siklus I.....	60
Foto 2	Kegiatan Menulis Puisi Siklus II.	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian.....	106
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	107
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.	119
Lampiran 4	Format Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus I dan Siklus II	130
Lampiran 5	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siklus I dan Siklus II	137
Lampiran 6	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Siklus I dan II.	140
Lampiran 7	Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	141
Lampiran 8	Rubrik Penilaian.	149
Lampiran 9	Nilai Total Prasiklus Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai.	150
Lampiran 10	Nilai Total Siklus I Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai.....	151
Lampiran 11	Nilai Total Siklus II Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang AnaII.	152
Lampiran 12	Format Angket.....	153
Lampiran 13	Hasil Angket Siklus I	155
Lampiran 14	Hasil Angket Siklus II.	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan menulis dalam apresiasi sastra penanganannya belum tergarap secara optimal. Padahal, menulis merupakan salah satu strategi pembelajaran apresiasi sastra secara intuisi, sehingga tujuan pengajaran tercapai. Hal itu dikatakan Gani (1999:1), bahwa tujuan pengajaran puisi adalah membina apresiasi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat yang terkandung dalam puisi.

Menulis puisi akan menggambarkan keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan informasi yang penulis peroleh dari salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Batang Anai, kemampuan siswa pada keterampilan menulis belum sepenuhnya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Batang Anai. KKM pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menulis puisi di SMP Negeri 1 adalah 75. Merujuk dari KKM yang ditentukan nilai keterampilan menulis siswa tergolong rendah. Siswa yang tidak mencapai KKM akan dilakukan remedial.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Batang Anai pada waktu peneliti melakukan praktik lapangan, ternyata kegiatan menulis sangat sulit diterapkan karena siswa menganggap menulis puisi sebagai beban sehingga keterampilan menulis puisi

sering terabaikan. Selain itu, siswa kurang berminat dalam menulis puisi. Hal lain yang menyebabkan kurangnya minat siswa di dalam menulis puisi, disebabkan teknik mengajar guru dan cara belajar siswa. Guru bidang studi di sekolah SMP Negeri 1 Batang Anai juga mengeluhkan kesulitan dalam memilih dan melaksanakan pembelajaran yang dapat memancing minat dan menumbuhkan bakat siswa dalam menulis sastra, khususnya puisi. Kelemahan pembelajaran sastra selama ini terlihat dari sedikitnya aktivitas latihan dan pemberian contoh yang menyebabkan karangan siswa tidak bervariasi dalam berkarya.

Kendala yang dihadapi siswa dalam hal menulis puisi adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide atau pikiran, karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Di samping itu, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah puisi. Selain itu, siswa kurang mampu menggunakan diksi, citraan, dan majas yang sesuai dengan puisi yang ditulis. Kondisi dan suasana kelas yang tidak mendukung juga mengakibatkan siswa susah untuk berkonsentrasi mengembangkan ide-ide menulis puisi. Selain itu fasilitas sekolah juga tidak memadai.

Untuk membuat pembelajaran menulis puisi sebagai pembelajaran yang menarik, guru dapat melakukannya dengan menggunakan teknik yang sesuai dan bervariasi sehingga akan memberikan warna tersendiri bagi siswa. Guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan bahan ajar yang lebih bervariasi sehingga siswa merasa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan lebih kreatif, terampil menuangkan pikiran, dan berimajinasi ke dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi akan

lebih menantang bagi siswa jika guru bisa menyajikannya dengan baik dan dengan teknik yang menarik.

Teknik yang peneliti gunakan untuk menampung pikiran dan ide-ide, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan teknik *mind mapping* (peta pikiran). Banyak guru menyebut bahwa mereka berhasil dalam pembelajaran penguatan konsep melalui teknik peta pikiran. Tonny Buzan (2007:4) menyatakan, peta pikiran adalah *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi.

Dalam *mind mapping*, dapat dilihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Di samping itu, *mind mapping* juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Menurut Tony Buzan (2007:5) otak manusia terdiri dari dua belahan, kiri dan kanan yang disambung oleh segumpal serabut. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung, sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk

mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.

Dengan teknik *mind mapping* inilah siswa diajak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. *Mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur. Untuk itu penulis merasa perlu untuk meneliti pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.I SMP N 1 Batang Anai. Penetapan topik menulis puisi ini didasarkan atas pertimbangan penulis selama melakukan praktik lapangan di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa untuk menulis, terutama menulis puisi. *Kedua*, kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga sulit untuk mengungkapkan ide dalam penulisan puisi. *Ketiga*, cara mengajar guru monoton (teknik tidak menarik) sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi membosankan. *Keempat*, kondisi kelas yang tidak mendukung mengakibatkan siswa susah untuk konsentrasi belajar. *Kelima*, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai? *Kedua*, bagaimana hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai. *Kedua*, mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi, serta dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut. *Kedua*, memberikan masukan pada guru untuk memilih teknik yang tepat sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga situasi belajar menjadi menyenangkan, dan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai. *Ketiga*, bagi siswa, memberikan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Teori yang dimaksud, yaitu (1) hakikat puisi (2) hakikat *mind mapping*.

1. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Waluyo (1987:3), puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan tahun demi tahun. Bentuk karya sastra puisi memang dikonsepsi oleh penulis atau penciptanya sebagai puisi dan bukan bentuk prosa yang kemudian dipuisikan. Dari segi bentuk fisik yang terlihat dalam karya tulis, puisi sudah menunjukkan perbedaan dari prosa dan drama. Ada saat-saat tertentu yang memungkinkan ketepatan pengucapan batin dengan puisi, ada saat lain yang menuntut pengucapan batin dalam drama atau prosa. Pikiran dan perasaan tertentu hanya dapat diungkapkan dengan wujud prosa dan drama. Namun pikiran dan perasaan lainnya hanya dapat diungkapkan dalam wujud puisi.

Pradopo (1987:7) menyebutkan puisi sebagai ekspresi dari pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan

berirama semuanya dinyatakan dengan cara yang menarik dan memberi kesan. Sedangkan menurut Mulyana (dalam Waluyo, 1987:23) menyatakan bahwa puisi merupakan kesusastraan yang menggunakan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu akan menghasilkan rima, ritme, dan musikalisasi.

Herbert Spencer (dalam Waluyo, 1987:23) jika ditinjau dari bentuk batin puisi merupakan bentuk pengucapan yang bersifat emosional yang mempertimbangkan efek keindahan. Pengertian puisi yang bersifat umum terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Puisi adalah ragam bahasa sastra yang bahasanya terkait oleh irama, mantra serta penyusunan bait dalam lirik.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan luapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah yang memiliki makna terikat. Puisi mempunyai nilai keindahan, yang berupa limpahan perasaan yang disampaikan melalui kata-kata dalam pengungkapan bahasa. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata-kata.

b. Unsur-unsur Puisi

Sebagai bagian dari sebuah karya sastra, puisi merupakan sebuah struktur kompleks yang dibangun oleh unsur-unsur pembentuknya dan memerlukan analisis untuk memahaminya. Boulton (dalam Semi, 1988:96) membagi anatomi puisi atas dua bagian, yaitu bentuk fisik dan bentuk mental. Bentuk fisik meliputi irama, sajak, intonasi, pengulangan, dan perangkat kebahasaan lainnya. Bentuk mental meliputi tema, urutan logis, pola asosiasi, satuan arti yang dilambangkan,

dan pola-pola citra dan asosiasi. Kedua bentuk ini terjalin dan terkombinasi secara utuh yang membentuk dan memungkinkan sebuah puisi itu memantulkan makna, keindahan, dan imajinasi pembacanya.

Pendapat lain tentang struktur puisi juga dikemukakan oleh Waluyo (1987:28), menurutnya puisi juga terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat; sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkrit, citraan, versifikasi, dan tipografi puisi. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan membentuk totalitas makna yang utuh.

Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun, begitu juga dengan puisi. Pada penelitian ini, semua unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut tidak akan dijelaskan secara satu persatu, melainkan hanya sebagian saja. Berikut dijelaskan unsur-unsur utama puisi yang akan dijadikan alat ukur dalam menilai puisi untuk tingkat yang sederhana.

1) Tema

Dalam sebuah karya sastra, tema merupakan persoalan penting yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lainnya. Menurut Waluyo (1987:106), tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan kata kunci utama dan pokok persoalan yang ingin diungkapkan pengarang untuk merumuskan isi karyanya.

Tema merupakan suatu gagasan sentral sebagai tolak dasar penyusunan karangan dan sekaligus menjadi landasan penulisan. Tema memiliki kedudukan

yang paling penting dalam sebuah karangan. Tema sebagai sebuah karangan, menjadi dasar lahirnya sebuah karangan oleh seorang pengarang. Tema tidak hanya dapat disimpulkan berdasarkan bagian-bagian tertentu saja. Semi (1988:34) menyatakan, “Tema merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam suatu tulisan atau karya fiksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok pikiran yang mendesak dalam jiwa penyair yang diungkapkan dalam tulisan. Tema tidak lain adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut. Dalam tema tercakup persoalan, tujuan dan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

2) Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah unsur yang mendasar dalam penciptaan sebuah puisi. Kata dalam sebuah puisi adalah salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan. Proses pemilihan kata-kata dalam pembuatan puisi harus dilaksanakan setepat dan selaras mungkin. Hal ini sangat penting karena dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata akan menimbulkan efek tertentu.

Hasanuddin WS (2002:98) menyatakan, “Diksi adalah kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan”. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk pokok persoalan atau peristiwa. Sebuah puisi

biasanya ditulis dengan tujuan penyampaian sebanyak mungkin makna dengan seminimal mungkin kata-kata.

Kata dalam sebuah puisi adalah suatu unsur penting yang perlu diperhatikan ketika seseorang menulis puisi. Pilihan kata yang dipergunakan akan mempengaruhi kedalaman makna puisi tersebut. Untuk dapat memilih kata-kata dengan tepat, diperlukan penugasan bahasa. Tanpa penugasan bahasa dengan baik maka sulit untuk memilih kata dengan tepat. Oleh karena itu, syarat utama pemilihan kata adalah menguasai bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diksi adalah proses pemilihan kata-kata dalam pembuatan puisi yang dilakukan setepat dan selaras mungkin untuk mengungkapkan gagasan sehingga kata-kata tersebut menimbulkan keputisan. Penggunaan diksi yang tepat dalam sebuah puisi menunjukkan setiap kata yang ditulis dipertimbangkan makna, komposisi, dan kedudukannya untuk mengungkapkan suatu gagasan serta suasana batin penyair agar ide penyair dapat memberikan sugesti dan pengalaman jiwa pada pembaca. Pemilihan kata-kata tersebut tidak akan tepat tanpa penguasaan bahasa yang baik.

c. Struktur Puisi

Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun. Puisi merupakan suatu kesatuan antara struktur dan isi. Puisi memiliki unsur yang terjalin secara erat, saling terkait dan memiliki hubungan timbal balik yang saling menentukan. Setiap unsur dalam puisi tidak mempunyai makna tersendiri, melainkan ditentukan oleh hubungan antara unsur yang terdapat dalam struktur puisi tersebut.

Menurut Waluyo (1987:4) unsur yang membangun puisi ada dua yaitu struktur fisik yang berupa bahasa yang digunakan dan struktur batin atau struktur makna. Struktur makna, yakni pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Kedua unsur itu merupakan kesatuan yang saling jalin-menjalin secara fungsional. Penyair mempunyai maksud tertentu mengapa baris-barisnya dan bait-baitnya disusun sedemikian rupa. Semua yang ditampilkan penyair mempunyai makna. Bahkan, yang digunakan adalah kata-kata yang dikonsentrasikan, yang didapatkan, maka semua yang diungkapkan oleh penyair harus bermakna.

1) Penggunaan Irama dalam Puisi

Menurut Semi (1988:109), bahwa irama terbagi atas dua bagian, ritme dan metrum. Metrum adalah irama yang tetap, berpola menurut pola tertentu, sedangkan ritme adalah irama yang disebabkan pertentangan-pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap dan hanya menjadi gema gendang penyair. Irama, yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa irama adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama menumbuhkan kemerduan dan menciptakan nuansa makna yang indah. Irama timbul akibat penataan rima, aksentuasi, intonasi dan tempo.

2) Penggunaan Rima dalam Puisi

Menurut Semi (1988:115), Rima adalah persamaan bunyi akhir kata. Bunyi itu berulang secara berpola dan biasanya terdapat di akhir baris sajak, tetapi kadang-kadang juga terdapat di awal atau di tengah baris. Menurut Abrams (dalam Semi 1988:115), mengatakan bahwa rima menyangkut bunyi vokal, huruf hidup yang diberi tekanan dan bunyi yang mengikuti vokal itu.

Rima adalah bunyi akhiran yang sama dalam baris-baris puisi di tiap baitnya. Rima terkadang juga terdapat di awal atau di tengah baris. Ada beberapa pola rima yang dipakai dalam penulisan puisi.

a. a-a-a-a

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya keempat barisnya mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama semua.

Contoh :

PERTEMUAN

Ada percintaan gaibnya
antara dingin yang tiba dan pohon-pohon cemara tua
Ada percakapan gaibnya
antara bulan dan suara-suara hutan yang mengelana
(Abdul Hadi WM dalam Hasanuddin WS 2002:51)

b. a-a-b-b

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya dua baris pertama mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan dua baris terakhir mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran kedua baris pertama.

Contoh :

SARANG ANGIN

Tiada syair yang mengalir
 Dari dingin bibir
 Hanya dahaga yang memuja
 Sekasih hati ibunda

(Korrie Layun Rampan dalam Hasanuddin WS 2002:50)

c. a-b-a-b

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya baris pertama dan ketiga mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan ketiga.

Contoh :

CEMPAKA

Cempaka, aduhai bunga penglipur lara
 Tempat cinta duduk bersemayam
 Sampakkan pelukkan, Wahai kusuma
 Pada adinda setiap malam

(Amir Hamzah dalam Hasanuddin WS 2002:58)

d. a-b-b-a

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya baris pertama dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dan ketiga mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan keempat.

Contoh :

MEDITASI

dan di mataku terasa hembusan angin yang merabunkan
 (lihatlah, ujarmu, ia mengajak kita ke tempat sepi
 di mana berdiri sebuah makam kaisar yang mati
 dalam pertempuran merebut jota dari dewa) angin

(Abdul Hadi WM dalam Hasanuddin WS 2002:62)

Jadi, rima adalah pengulangan bunyi pada puisi sehingga membentuk musikalitas dan dalam rima dikenal perulangan bunyi yang cerah, ringan, yang mampu menciptakan suasana kegembiraan serta kesenangan. Bunyi itu berulang secara berpola dan biasanya terdapat di akhir baris sajak, tetapi kadang-kadang juga terdapat di awal atau di tengah baris.

3) Citraan dalam Puisi

Menurut Hasanuddin WS (2002:110) pada hakikatnya, citraan masih berkaitan dengan permasalahan diksi. Artinya, pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran yang menyebabkan daya bayang pembaca terhadap satu hal. Daya bayang (imajinasi) pembaca tersentuh, karena beberapa dari indera dipancing untuk segera membayangkan sesuatu lewat daya bayang yang dimiliki pembaca. Daya bayang ini tentu saja tergantung kepada kemampuan masing-masing pembaca.

Penyair berusaha mengkonkretkan ide yang masih abstrak. Iya berusaha menghubungkan intuisi sebagai penyair dengan imajinasi yang ada pada pembaca. Akibatnya, penyair harus berusaha menata kata sedemikian rupa sehingga makna-makna abstrak menjadi kongkret dan nyata. Dengan demikian, permasalahan pengimajian memang masih dalam permasalahan diksi juga.

Menurut Hasannudin WS (2002:117-129) citraan bermacam jenisnya. Citraan juga untuk mengkongkretkan ide abstrak, penyair memanfaatkan citraan untuk menimbulkan suasana yang khusus, yang membuat lebih hidup gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian.

Berikut akan diuraikan jenis-jenis citraan yang sering kali dipergunakan oleh penyair untuk membangun sarana kepuhutan dalam sajak.

a) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penulis memanfaatkan citraan penglihatan. Citraan ini paling banyak digemari oleh para penulis. Penulis membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang dilihatnya. Seperti syair “rambutnya yang panjang terurai tertiu angin” di sini penulis memancing daya khayal pembaca, seolah-olah pembaca membayangkan sosok yang di gambarkan.

b) Citraan Pendengaran

Segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam sajak dapat digolongkan kepada citraan pendengaran (*auditory imagery*). Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran, yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu. Sesuatu itu tentunya disarankan oleh sajak/puisi.

Lewat citraan pendengaran, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdenhgar dan merangsang indera pendengaran. dengan begitu, seolah-olah ide itu terasa hadir dalam diri pembaca. Bunyi lolong anjing; auman harimau; seru serigala; dapat membangkitkan suatu suasana. Itu semua diperoleh lewat rangsangan indera pendengaran.

c) Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah ide-ide abstrak coba dikongkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman (*smell imagery*). Citraan ini mungkin saja digunakan secara bersama-sama dengan citraan-citraan yang lain. Sebab bisa saja sebuah puisi ditulis oleh penyair dengan memanfaatkan sarana citraan secara maksimal.

d) Citraan Rasaan

Citraan rasaan ini digambarkan sesuatu oleh penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada sajak/puisi. Guna mengiringi daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecap (*taste imagery*).

e) Citraan Rabaan

Citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektivitas indera kulitnya. Sesuatu yang diungkapkan seolah-olah dapat dirasakan, seperti kata *lengannya tersayat pisau*; atau ungkapan lama tetapi masih seringkali dipergunakan oleh banyak orang, yaitu *perihnya hati bagai tertusuk sembilu*.

Mendengar atau membaca kata-kata yang disebutkan di atas, dapat memunculkan bayangan bagaimana perihnya jika kebetulan yang menghadapi peristiwa itu adalah diri sendiri. Betapa perihnya tersayat pisau, betapa sakitnya tertusuk sembilu.

f) Citraan Gerak

Citraan gerak ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak.

2. Hakikat *Mind Mapping*

Berkaitan dengan hakikat *mind mapping*, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah pengertian *mind mapping*, manfaat *mind mapping*, langkah-langkah tahapan membuat *mind mapping*, tahap pembuatan *mind mapping*.

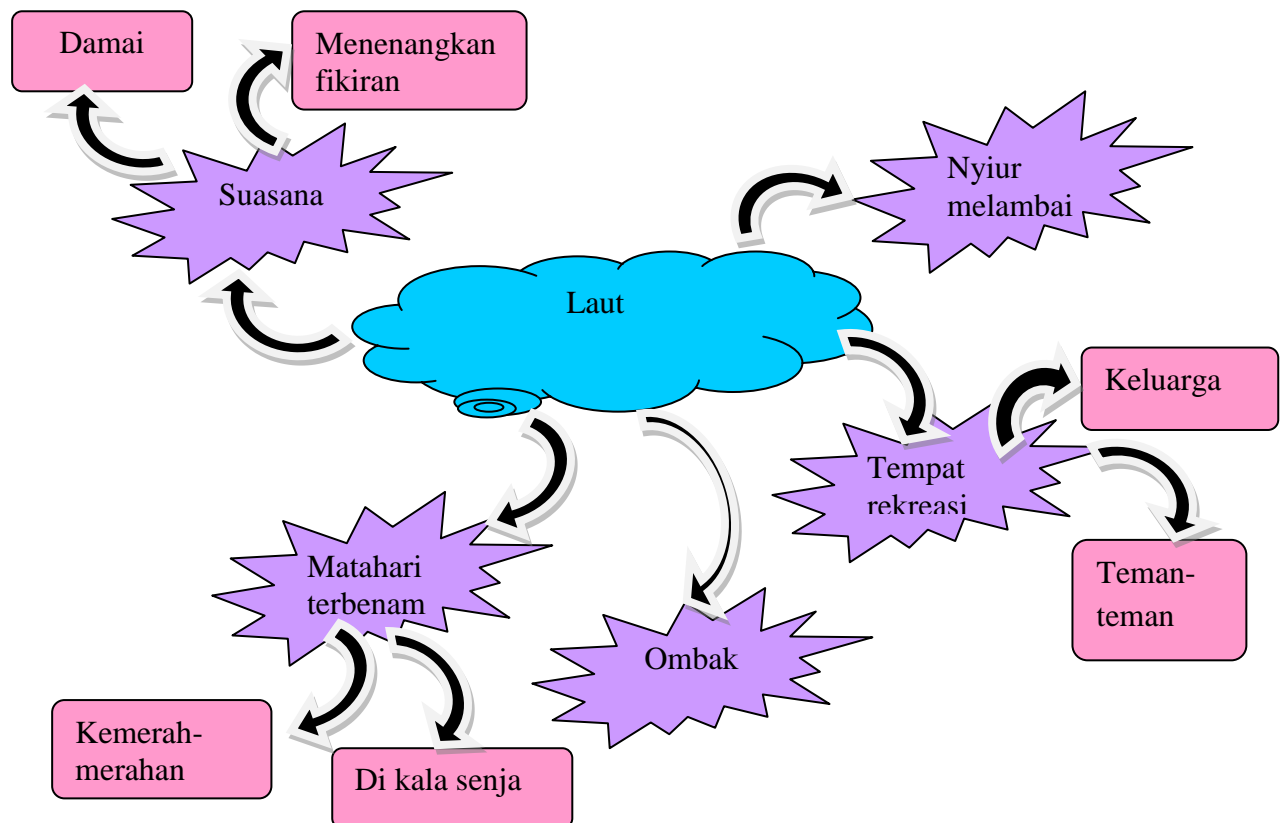
a. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut De Porter dan Hernacki (1992:153) peta pikiran itu merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak (otak kiri dan kanan) dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind mapping* hadir dalam bentuk yang menarik karena kombinasi dari huruf-huruf, angka dan juga variasi gambar-gambar. Otak manusia sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. De porter dan Hernacki (1992:152) menyatakan sebagai berikut:

Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak anda seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual sensorik dalam suatu pola-pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan, peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah pendekatan keseluruhan-otak).

Tony Buzan (2007:4) menyatakan, *Mind mapping* merupakan cara yang termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak mengambil kembali informasi itu keluar, bisa juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif. Secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita, dengan pemanfaatan pemetaan pikiran (*mind mapping*) akan mempermudah pembaca mengingat informasi penting yang ada dalam bacaan dan memudahkan juga mencatat ide-ide secara tertulis.

Contoh *Mind Mapping*



Gambar 1. Contoh *Mind Mapping*

b. Manfaat *Mind Mapping*

De Porter dan Hernacki (1992:173) menyatakan manfaat dari *mind mapping* adalah sebagai berikut, (1) fleksibel, jika seseorang pembicara teringat akan suatu hal tentang pikirannya maka akan mudah menambahkan ditempat yang dianggap sesuai dalam peta pikiran itu, (2) dapat memusatkan perhatian, dengan *mind mapping* ini akan dapat membuat konsentrasi pada gagasan-gagasan, (3) meningkatkan pemahaman, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti, (4) menyenangkan, imajinasi dan kreativitas anda tidak terbatas dan hal itu akan menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

1) Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2007:15) tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut: (1) memulainya dari tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, berfungsi untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan mengungkapkan lebih bebas dan alami, (2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi, (3) gunakan warna karena ini akan menarik bagi otak, warna membuat *mind mapping* menjadi lebih hidup, menyenangkan dan kreatif, (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena dengan cara seperti ini otak akan bekerja sesuai dengan

asosiasi juga berguna untuk kita mengerti dan mengingat, (5) buatlah garis hubungan melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan, melengkung jauh lebih menarik, (6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis untuk memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*, (7) gunakan gambar karena setiap gambar bisa bermakna seribu kata.

2) Tahap Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2007:16-20) tiga tahap pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut. **Pertama**, ambillah selembar kertas dan beberapa warna. Putar kertas sehingga sisi panjangnya terletak mendatar. Di tengah kertas buatlah gambar serta huruf yang melambangkan tema yang sedang dipikirkan. **Kedua**, gambarlah beberapa cabang tebal yang memancar keluar dari gambar sentral. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabangnya. Cabang-cabang ini mewakili pikiran-pikiran utama tentang tema. Pada setiap cabang tulislah dengan jelas dan dengan huruf besar lima kata kunci tunggal yang muncul di benak kita berpikir tema tersebut, bisa membuatnya lebih baik dengan menambahkan gambar-gambar dari imajinasi.

Ketiga, bangun asosiasi untuk mengembangkan *mind mapping* ke tahap berikutnya, pandangi *mind mapping*, pandangi kata-kata kunci yang telah ditulis untuk setiap cabang utama. Gambarlah cabang-cabang lanjutan yang memancar dari setiap kata kunci untuk mengakomodasi asosiasi-asosiasi yang dibuat. Jumlah anak tidak akan sama dengan jumlah ide yang ditemukan (tidak terbatas) lalu tulis kata-kata kunci pada anak cabang ini. Gunakan kata utama pada cabang untuk memicu tiga atau empat kata kunci baru pada anak cabang berikutnya.

d. Penerapan *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan *mind mapping* adalah sebagai berikut, (a) guru menentukan tema puisi, (b) siswa membuat *mapping* puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan, (c) mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa mengenai penerapan *mind mapping* pada puisi, (e) membuat *mapping* puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yang sudah ditemukan sebelumnya dengan memulai dari tengah pembuatan judul kemudian dibuat cabang-cabang pembagian unsur-unsur dari puisi dan melanjutkan rincian-rincian dari *mapping* tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan menulis puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Fajar Marta dan Darmawati Tanjung.

Fajar Marta (2009) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan *Teknik Mind Map* Siswa Kelas Xc SMA Pembangunan KORPRI UNP”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen membawa pengaruh yang sangat besar. Kemampuan siswa menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* meningkat. Secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan menulis cerpen dengan teknik *mind map* siswa kelas X.c SMA Pembangunan KORPRI UNP meningkat dari 44,63% pada kualifikasi kurang pada siklus 1 menjadi 69% pada kualifikasi lebih dari cukup pada siklus II.

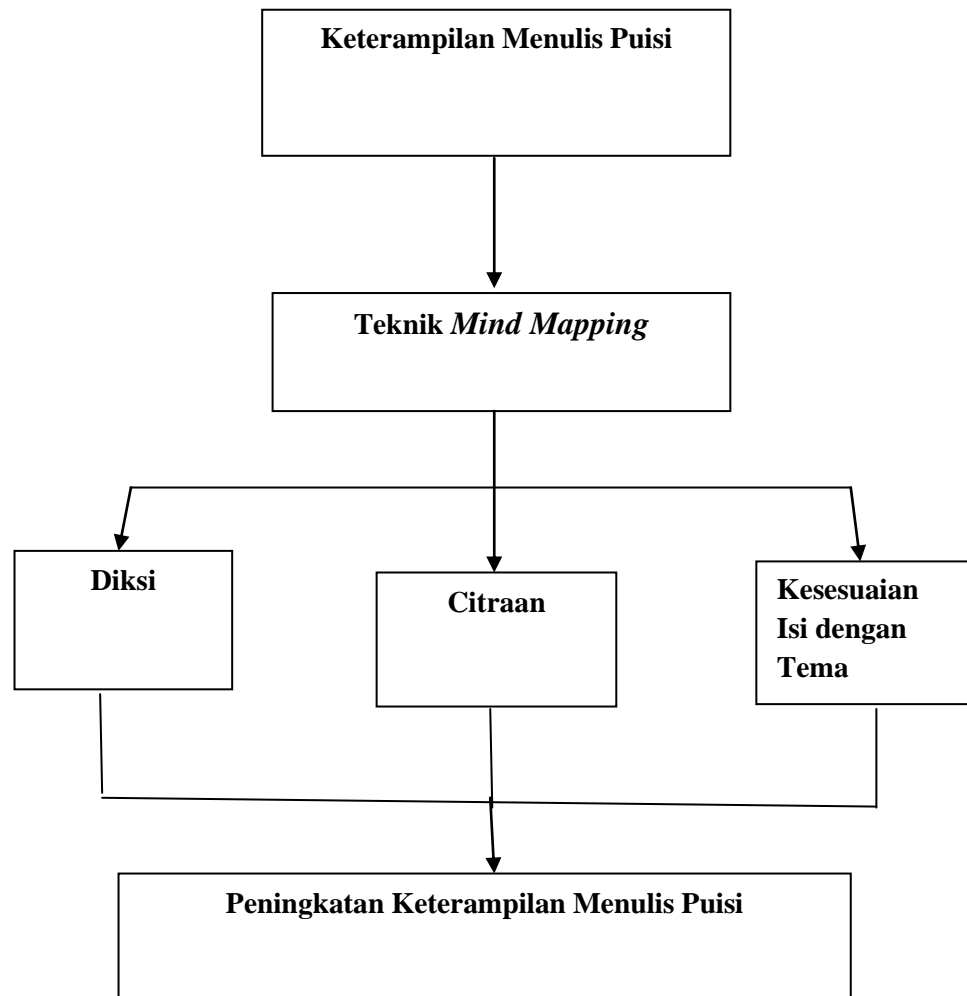
Darmawati Tanjung (2009) dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Painan dengan Menggunakan Media Objek Gambar”. Hasil penelitian menunjukkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Painan telah menggunakan media objek gambar dalam menulis puisi. Tingkat kemampuan menulis puisi siswa SMP N 1 Painan sudah baik.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu penggunaan diksi, penggunaan citraan, dan kesesuaian isi dengan tema yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik *mind mapping*. Teknik pembelajaran *mind mapping* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ide karena siswa bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak siswa untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, dengan menggunakan teknik ini mempermudah siswa dalam menulis puisi.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai setelah diadakan penelitian. Pada hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi tersebut dapat diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 60,21 termasuk dalam kategori *cukup*, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 66,66 dan termasuk dalam kategori *cukup*. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 6,45% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 75,10 dan termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 8,44% dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Pada proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai, perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi dan angket pada siklus I dan siklus II. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif,

bermalas-malasan, gerogi, takut, malu, dan mengobrol dengan temannya, pada siklus II berubah menjadi aktif dan bersemangat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif seperti pada siklus I. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik. Dengan demikian, teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran keterampilan menulis puisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut. (1) bagi guru bahasa Indonesia, dapat menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, (2) bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis puisi, agar dapat menambah motivasi siswa, (3) bagi pembaca yang menekuni bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang menulis dengan teknik yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Buku Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Buku Ajar. Padang: DIP Proyek UNP.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Djago dan Hendry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- WS, Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.